

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini terbilang cukup besar, hal ini semakin terlihat jelas dari banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat, yang mengindikasikan Indonesia merupakan lahan yang subur dalam menjalankan dan mengembangkan investasi. Perkembangan ini memicu perusahaan untuk semakin berkembang dalam membangun usaha yang dijalankan nya, salah satunya perusahaan sektor aneka industri.

Perkembangan ini tidak lepas dari berbagai macam kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Dengan perencanaan manajerial yang baik, diharapkan perusahaan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengukuran kinerja perusahaan dengan analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memperoleh laba, karena setiap aktivitas di perusahaan diharapkan menghasilkan laba. Oleh karena itu, di dalam menjalankan operasional perusahaan harus diperhatikan berbagai aspek agar dapat menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengukur jumlah laba yang diperoleh, dan juga dapat digunakan sebagai ukuran bagaimana operasional perusahaan yang dijalankan mampu menghasilkan keuntungan.

Kas menjadi salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan ke depannya. Jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan yang memiliki kas yang cukup banyak dapat digolongkan sebagai perusahaan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kas berguna untuk menarik perhatian investor untuk melakukan investasi jangka pendek yang sangat likuid. Kas juga berkaitan langsung dalam membayar biaya serta utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Serta kas berguna untuk melakukan investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Rasio lancar menjadi masalah dalam setiap perusahaan sebab memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya risiko perusahaan. Selain untuk menjalankan operasional, aset juga dibutuhkan untuk membiayai kewajiban yang dimiliki, terutama kewajiban lancar, karena sifatnya yang harus segera dibayar. Untuk itu, pengukuran perlu dilakukan untuk memastikan apakah aset terutama aset lancar yang dimiliki dapat digunakan dalam membiayai kewajiban lancarnya. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio* lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan ataran aset lancar yang sudah dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus dibayar.

Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi kegunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang paling relevan dalam menghitung penjualan. Rasio ini akan berfungsi mengetahui seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan. Dan itu menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu dalam menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap jumlah modal perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah proporsional. Serta rasio ini digunakan untuk mengukur investasi yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, maka akan semakin tinggi pula jumlah hutang. Sehingga, rasio ini harus lebih kecil terhadap modal agar menuntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

Profitabilitas juga sangat penting bagi perusahaan. Laba menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Dan juga laba menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan mampu menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya secara maksimal.

Pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah penjualan bersih sebesar Rp 1.476.427.090.781 dan diperoleh laba sebesar Rp40.589.790.851. Dan pada tahun 2018 jumlah penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 3,46% dimana dimiliki penjualan bersih sebesar Rp1.405.384.153.405, namun kenaikan penjualan bersih ini tidak diikuti dengan kenaikan laba sebesar 56,98% dimana diperoleh laba sebesar Rp51.142.850.919. Selain itu, manajemen laba melaporkan angka penjualan yang dilaporkan lebih rendah dari pada yang sebenarnya terjadi. Dari hasil penelusuran menunjukan bahwa pada setiap kuartalnya, angka penjualan akan lebih tinggi. Hal ini tentu mengundang tanda tanya bagaimana bisa menjual lebih banyak unit dibanding jumlah yang diproduksi. Hal ini luput karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Pt Ades tidak memasukan besarnya volume penjualan.

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dan kegiatan ekonomi saling berkaitan, masalah yang terjadi adalah jika profitabilitas perusahaan tidak efektif, pertumbuhan ekonomiv tidak baik danv inflasi pada perusahaan jika selalu terjadi dapat menyebabkan kerugian fatal. Profitabilitas perlu perhatian serius, karena, jika profitabilitas rendah dan bahkan menderita kerugian dan akan berdampak negatif pada sektor ekonomi makro di Indonesia. Investor juga mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisa profitabilitas adalah suatu upaya agar dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2013).

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dan kegiatan ekonomi saling berkaitan, masalah yang terjadi adalah jika profitabilitas perusahaan tidak efektif, pertumbuhan ekonomi tidak baik dan inflasi pada perusahaan jika selalu terjadi dapat menyebabkan kerugian fatal. Profitabilitas perlu perhatian serius, karena jika profitabilitas rendah dan bahkan menderita kerugian dan akan berdampak negatif pada sektor ekonomi makro di Indonesia. Investor juga mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisa profitabilitas adalah suatu upaya agar dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2013).

Dengan memperoleh laba maksimum sesuai target, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, dan meningkatkan kualitas produk serta membuat inovasi baru. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dapat

mencukupi target yang ditetapkan (Kasmir, 2012). Pertumbuhan ekonomi dinilai barang dari permintaan dan penawaran dan juga layanan berkaitan dari kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas berhubungan positif yang ditandai dari permintaan yang meningkat untuk produk dan layanan (Iper & Anber, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari perputaran kas, perputaran modal kerja, dan rasio lancar dalam jurnal yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Rasio Lancar, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

Teori Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2009:236), semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Latar belakang yang mendasari pemikiran ini sama dengan alasan yang dikemukakan dalam *inventory* ataupun *account receivable turnover*, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:97), jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memerhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Munawir (2014:158), semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Indikator Perputaran Kas

Menurut Sutrisno (2013), rumus untuk mencari Perputaran Kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Teori Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:77), rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:56), *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Indikator Rasio Lancar

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), untuk mencari rasiolancar rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Teori Pengaruh Perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Anum (2014) menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap gross profit margin. Menurut Ni Made Veronika dan Barus (2013) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Menurut Sudana (2011:20), *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Indikator Total Asset Turnover

Menurut Sartono (2010), rumus untuk mencari Total Asset Turnover dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori Pengaruh Perputaran *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas

Menurut Moeljadi dalam penelitian Resi & Sri (2017:140), Semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Menurut Abdullah (2013:42), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010:143), menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”

Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

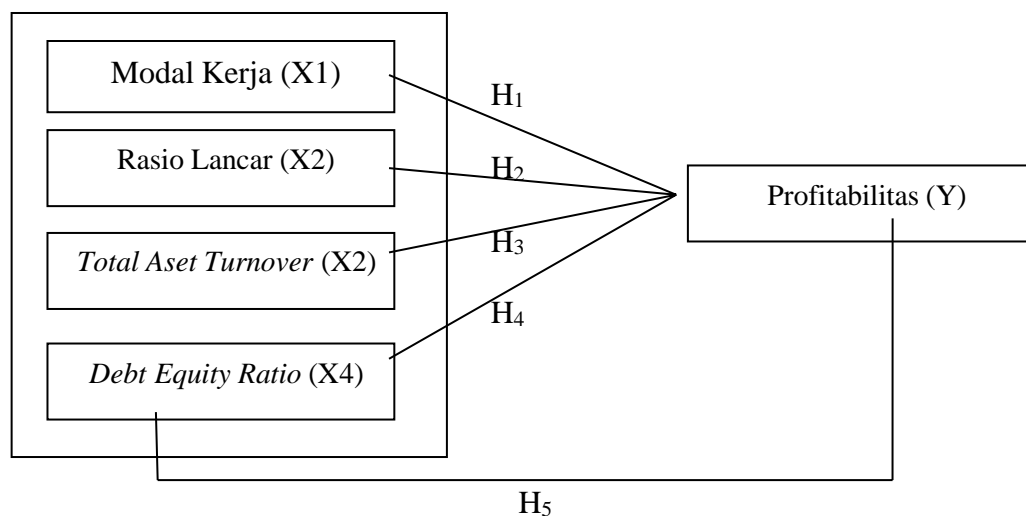
$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Konseptual

Perputaran kas digunakan untuk mengukur berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu dan bagaimana tingkat ketersediaan kas dalam kegiatan *financial* perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas yang diputar dalam menghasilkan penjualan, yang menunjukkan kas digunakan secara efektif sehingga kas yang dimiliki tidak menganggur. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan volume penjualan yang tinggi, dimana penjualan yang tinggi akan diikuti dengan besarnya laba yang diterima.

Rasio lancar digunakan untuk mengukur besarnya ktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi utang lancar atau utang jangka pendek yang dimiliki. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki mampu digunakan dalam membayar utang jangka pendeknya. Namun kelebihan aktiva lancar dipandang bahwa perusahaan memiliki sejumlah aset yang menganggur, yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva, terutama aktiva lancar yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut



Gamba I.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun peneliti mengajukan hipotesis masalah dalam penelitian inisebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

H2 : Rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

H3 : *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

H5 : Perputaran kas, rasio lancar, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas